



FINTECH DAN TRANSFORMASI AKUNTANSI: MENGADAPTASI PROFESI DI ERA DIGITAL

FINTECH AND ACCOUNTING TRANSFORMATION: ADAPTING THE PROFESSION IN THE DIGITAL ERA

Muammar Khaddafi¹, Nurhaliza², Nazwa Nabila³, Eka Yanti⁴, Nakita Sisilia⁵

Universitas Malikussaleh

Email : khaddafi@unimal.ac.id¹, nurhaliza.220420164@mhs.unimal.ac.id², nazwa.220420151@mhs.unimal.ac.id³, eka.220420116@mhs.unimal.ac.id⁴, nakita.220420108@mhs.unimal.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 09-07-2025

Revised : 10-07-2025

Accepted : 12-07-2025

Published : 14-07-2025

Abstract

This research analyzes the impact of fintech (financial technology) on accounting transformation and how the accounting profession adapts in the digital era. The rapid development of fintech, including peer-to-peer lending, blockchain, artificial intelligence (AI), and big data, has fundamentally changed the business and financial landscape. In the context of accounting, this innovation brings challenges as well as significant opportunities. The main challenges include the need for understanding new technology, the potential for automation of routine tasks, and data security risks. On the other hand, fintech opens up opportunities for accountants to switch from transactional roles to strategic advisors focusing on data analysis, interpretation of complex financial information, and technology-based decision-making. This research uses a qualitative approach with literature studies to identify key trends, implications, and relevant adaptation strategies. Research results show that the accounting profession needs to adopt new competencies that include digital literacy, data analysis, blockchain understanding, and consulting skills. Colleges and professional organizations also play a crucial role in reforming the curriculum and training programs to ensure future accountants are ready to face these changes. This transformation is not only about the use of technology, but also about changing the mindset and the added value that can be given by accountants in the increasingly digitized financial ecosystem. With proactive adaptation, the accounting profession can continue to be relevant and grow in the digital era.

Keywords: *Fintech, Accounting Transformation, Digital Era*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak fintech (teknologi keuangan) terhadap transformasi akuntansi serta bagaimana profesi akuntan beradaptasi di era digital. Perkembangan fintech yang pesat, meliputi peer-to-peer lending, blockchain, artificial intelligence (AI), dan big data, telah mengubah lanskap bisnis dan keuangan secara fundamental. Dalam konteks akuntansi, inovasi ini membawa tantangan sekaligus peluang signifikan. Tantangan utama meliputi kebutuhan akan pemahaman teknologi baru, potensi otomatisasi tugas-tugas rutin, serta risiko keamanan data. Di sisi lain, fintech membuka peluang bagi akuntan untuk beralih dari peran transaksional menjadi penasihat strategis yang berfokus pada analisis data, interpretasi informasi keuangan kompleks, dan pengambilan keputusan berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk mengidentifikasi tren utama, implikasi, dan strategi adaptasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesi akuntan perlu mengadopsi kompetensi baru yang meliputi literasi digital, analisis data, pemahaman blockchain, dan kemampuan konsultasi. Perguruan tinggi dan organisasi profesi juga memegang peran krusial dalam mereformasi kurikulum dan program pelatihan untuk memastikan akuntan masa depan siap menghadapi perubahan ini. Transformasi ini bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang perubahan pola pikir dan nilai tambah yang dapat



diberikan akuntan dalam ekosistem keuangan yang semakin terdigitalisasi. Dengan adaptasi yang proaktif, profesi akuntan dapat terus relevan dan berkembang di era digital.

Kata Kunci: Fintech, Transformasi Akuntansi, Era Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah mendorong perubahan signifikan dalam praktik akuntansi tradisional. Inovasi seperti blockchain, artificial intelligence (AI), dan cloud computing telah menggantikan berbagai proses manual dengan sistem otomatis yang lebih efisien dan transparan (Puteri, n.d.). Transformasi ini menuntut para akuntan untuk tidak hanya memahami prinsip akuntansi, tetapi juga menguasai teknologi digital dan data analytics. Di era digital, peran akuntan bergeser dari pencatat transaksi menjadi penasihat strategis yang mampu membaca data secara real-time untuk mendukung pengambilan keputusan. Namun, adopsi fintech juga menghadirkan tantangan, seperti risiko keamanan siber dan kebutuhan penyesuaian regulasi. Pendidikan akuntansi pun harus bertransformasi untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan siap menghadapi era digital yang terus berkembang.

Financial Technology (FinTech) telah menjadi kekuatan pendorong utama dalam evolusi sektor keuangan global, termasuk di Indonesia. Peningkatan penggunaan teknologi digital dalam layanan keuangan telah memungkinkan penyedia layanan FinTech untuk menjangkau konsumen yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan tradisional. Financial Technology mencakup berbagai inovasi seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi digital, dan asuransi digital yang memberikan kemudahan akses dan efisiensi lebih tinggi dibandingkan layanan konvensional (Arner et al., 2016). Di Indonesia, perkembangan FinTech didorong oleh tingginya penetrasi internet dan penggunaan ponsel pintar, serta dukungan dari pemerintah melalui regulasi yang lebih adaptif (Bank Indonesia, 2020).

Dengan demikian, fintech tidak hanya mengubah alat dan proses kerja, tetapi juga membentuk ulang identitas dan peran akuntan dalam ekonomi modern. Para profesional di bidang ini diharapkan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan kompetitif. Transformasi ini bersifat menyeluruh—mencakup aspek operasional, strategis, hingga etika profesi. Jika tidak diantisipasi dengan baik, maka akan terjadi kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan kemampuan tenaga kerja akuntansi yang tersedia. Oleh karena itu, sinergi antara dunia pendidikan, praktisi, dan regulator menjadi kunci dalam mendorong keberhasilan transformasi profesi akuntansi di era digital ini.

Fintech merepresentasikan integrasi teknologi dengan layanan keuangan untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih cepat, murah, dan inklusif. Inovasi-inovasi seperti pembayaran digital, peer-to-peer lending, robo-advisor, dan blockchain telah merevolusi cara individu dan institusi mengelola keuangannya (Nugrahanti et al., 2023). Dalam konteks manajemen keuangan, transformasi digital melalui fintech menawarkan berbagai keunggulan seperti peningkatan efisiensi transaksi, kemudahan akses layanan, serta pengurangan biaya operasional. Tidak hanya perusahaan besar, tetapi juga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) turut merasakan dampak positif dari kehadiran fintech. Di sisi lain, fintech juga memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan tradisional (unbanked dan underbanked). Meskipun demikian, perkembangan fintech



juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti regulasi yang belum memadai, rendahnya literasi keuangan digital, hingga ancaman terhadap privasi dan keamanan data. Di tengah dinamika tersebut, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh fintech terhadap sistem keuangan, efisiensi operasional, serta potensi peningkatan inklusi keuangan. Namun, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar dan belum terintegrasi dalam sebuah kerangka analisis literatur yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tinjauan literatur terstruktur yang mampu memetakan, mengkategorisasi, dan mengevaluasi kontribusi ilmiah terkait peran fintech dalam transformasi digital manajemen keuangan. Melalui pendekatan SCISCAPE, kajian ini bertujuan untuk menyatukan beragam temuan dari literatur terdahulu secara kritis dan tematik, serta mengidentifikasi kesenjangan riset dan arah pengembangan ke depan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif terhadap lanskap penelitian, tetapi juga menawarkan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan, baik di level akademik maupun kebijakan publik.

Inovasi berbasis teknologi di industri keuangan (FinTech) telah tumbuh secara pesat dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia. FinTech adalah penyedia layanan keuangan yang menyediakan serangkaian layanan bisnis inovatif dengan mengintegrasikan keuangan dengan teknologi (Hsueh, 2017). Maraknya perkembangan FinTech atau perusahaan berbasis teknologi di Indonesia mulai terlihat sekitar pada tahun 2010-an. Hal ini sebagai akibat dari maraknya pembangunan infrastruktur berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang mengakibatkan peningkatan penggunaan media dan perangkat digital pada dekade tersebut (Koch and Siering, 2017). Terdapat beberapa contoh terkenal dari Financial Technology (FinTech) yaitu seperti Crowdfunding, pinjaman peer-to-peer (P2P), perdagangan seluler, cryptocurrency dan dompet digital.

KAJIAN TEORI

Financial Technology: Pengertian

Dengan memahami berbagai inovasi dan tantangan di era digital, kita dapat merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi laporan keuangan. Strategi tersebut mencakup penerapan teknologi terkini, peningkatan keterampilan profesional di bidang akuntansi, serta penguatan kebijakan keamanan data. Langkah-langkah ini penting agar profesi akuntansi mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman, memanfaatkan inovasi digital secara optimal, dan tetap relevan dalam mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan bisnis di tengah perkembangan teknologi yang pesat (Rosmala, 2024). Kajian teori terdahulu menunjukkan bahwa inovasi akuntansi dalam era digital tidak hanya tentang penerapan teknologi, tetapi juga tentang adaptasi terhadap perubahan paradigma dan tantangan baru yang muncul.

Financial Technology: Konvensional

Secara umum, financial technology dapat diartikan sebagai sebuah inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial, teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.



Menurut (Narastri, 2020) tujuan dilaksanakan teknologi finansial adalah untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal. Ruang lingkup dalam teknologi finansial yang wajib diikuti oleh entitas bisnis adalah mulai dari pendaftaran, regulatory sandbox, perizinan dan persetujuan, hingga pemantauan dan pengawasan.

Financial Technology: Syariah

Konsep dasar Islam adalah tauhid atau meng-Esa-kan Allah. Tauhid di bidang ekonomi adalah menempatkan Allah sebagai Sang Maha Pemilik yang selalu hadir dalam tiap nafas kehidupan manusia (Jairin, 2019). Islam mengatur berbagai hal dalam sendi kehidupan manusia, termasuk dalam berbisnis. Al-Qur'an dan hadis yang menyebut dan menjelaskan aturan dalam perdagangan sebanyak 20 penjabaran tentang perdagangan yang diulang sebanyak 720 kali.

Berbagai negara berkembang mulai mengadopsi konsep financial technology, baik secara penuh ataupun sebagian, seperti di Tanzania. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sulayman di Tanzania. Menurut Sulayman (2015) Tanzania merupakan negara yang mengalami perubahan pertumbuhan yang bisa dikatakan secara mendadak dalam bidang industri keuangan Islam selama beberapa waktu terakhir. Namun sayangnya, kemajuan dalam bidang industri keuangan Islam tidak diimbangi dengan kemajuan dalam hal fasilitas teknologi yang dapat menampung perubahan tersebut. Bila kelemahan itu terus dibiarkan, maka akan membuat semakin buruknya keadaan sosial ekonomi masyarakat.

Saat ini kendala yang dihadapi oleh fintech berbasis syariah, yaitu terkait perbedaan akad yang digunakan. Beberapa jenis fintech yang telah diatur kesyariahnya adalah jenis Peer to Peer Lending (pinjaman berbasis teknologi), uang elektronik (e-Money), dan gerbang pembayaran (payment gateway). Hukum syariah yang mengatur financial technology belum memiliki kepastian hukumnya beberapa jenis fintech seperti crowdfunding, market aggregator, risk & investment management belum memiliki fatwa syariahnya. Maka perlu adanya kepastian hukum syariah yang harus selaras dengan dinamika perkembangan teknologi.

Pengertian Profesi Akuntan

Menurut KBBI pengertian akuntan adalah ahli akuntansi yang bertugas Menyusun, meringkas, mengawasi, menginspeksi dan memperbaiki tata buku serta administrasi Perusahaan atau instansi pemerintah. Akuntan adalah seorang profesional yang bertanggung jawab atas pencatatan, pengelolaan, dan analisis data keuangan suatu individu, organisasi, atau perusahaan. Akuntan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa informasi keuangan dikelola dengan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia atau International Financial Reporting Standards (IFRS) secara global.

Profesi akuntansi dibedakan menjadi dua, yaitu profesi akuntansi publik dan profesi akuntansi non publik. Peranan akuntan publik sangat penting dalam perkembangan dunia usaha karena akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang berhak untuk memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen (Mohamadi, 2024). Profesi non akuntan



publik ini terdiri dari akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Akuntan perusahaan tugas utamanya adalah menyediakan informasi keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang sistematis, terstruktur, dan logis untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, mengembangkan, atau membuktikan suatu pengetahuan tertentu. Ini adalah pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Pada penelitian ini kami menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Metode penelitian studi kepustakaan, sering juga disebut sebagai penelitian pustaka (library research), adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber tertulis yang sudah ada sebelumnya. Sumber-sumber ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi, prosiding, artikel, tesis, disertasi, ensiklopedia, kamus, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fintech sebagai Pemicu Efisiensi Sistem Pembayaran dan Manajemen Keuangan

Transformasi digital yang melibatkan teknologi finansial (fintech) telah mendorong efisiensi yang signifikan dalam sistem pembayaran dan manajemen keuangan, baik di tingkat individu, korporasi, maupun institusi publik. Fintech berperan sebagai katalisator dalam merombak struktur konvensional sistem keuangan yang selama ini dianggap lamban, mahal, dan kurang inklusif. Melalui inovasi seperti pembayaran digital, dompet elektronik, pemrosesan transaksi real-time, dan otomatisasi pencatatan keuangan, fintech mampu memangkas waktu transaksi, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan akurasi dan transparansi pengelolaan keuangan (Nauli et al., 2025).

Literatur menunjukkan bahwa integrasi fintech dalam sistem keuangan secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan efisiensi proses operasional dan penurunan biaya transaksi. Beberapa studi juga menggarisbawahi bahwa adopsi teknologi digital dalam sistem keuangan secara menyeluruh dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan daya saing institusi keuangan tradisional. Dengan demikian, fintech bukan hanya alat bantu, tetapi menjadi aktor utama dalam mendisrupsi dan mengoptimalkan sistem pembayaran serta manajemen keuangan di era digital saat ini. Kontribusi fintech terhadap inklusi keuangan di berbagai wilayah. Fintech memainkan peran krusial dalam mendorong inklusi keuangan, khususnya di wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, akses terhadap layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan sistem pembayaran masih menjadi tantangan besar bagi masyarakat berpenghasilan rendah, masyarakat di daerah terpencil, dan kelompok rentan lainnya. Fintech hadir sebagai solusi inovatif untuk menjembatani kesenjangan ini, melalui penyediaan layanan keuangan digital yang murah, mudah diakses, dan lebih fleksibel dibandingkan dengan layanan perbankan konvensional.

Kontribusi Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Di Berbagai Wilayah.

Fintech memainkan peran krusial dalam mendorong inklusi keuangan, khususnya di wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal. Di banyak negara



berkembang, termasuk Indonesia, akses terhadap layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan sistem pembayaran masih menjadi tantangan besar bagi masyarakat berpenghasilan rendah, masyarakat di daerah terpencil, dan kelompok rentan lainnya. Fintech hadir sebagai solusi inovatif untuk menjembatani kesenjangan ini, melalui penyediaan layanan keuangan digital yang murah, mudah diakses, dan lebih fleksibel dibandingkan dengan layanan perbankan konvensional.

Fintech juga berperan dalam meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan masyarakat melalui fitur edukatif dalam aplikasi mereka. Beberapa platform menyertakan simulasi keuangan, tips pengelolaan anggaran, serta akses terhadap informasi finansial yang relevan dan mudah dipahami. Upaya ini membantu mengurangi hambatan kognitif yang sering kali menghalangi partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal.

Regulasi Dan Respon Kebijakan Terhadap Perkembangan Fintech.

Perkembangan pesat fintech menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi regulator dan pembuat kebijakan di berbagai negara. Regulasi menjadi aspek krusial yang menentukan bagaimana inovasi fintech dapat berkembang secara sehat, sekaligus melindungi konsumen, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mencegah risiko seperti pencucian uang, penipuan, serta risiko keamanan data. Oleh karena itu, respons kebijakan yang adaptif dan komprehensif sangat diperlukan untuk menyeimbangkan dorongan inovasi dengan perlindungan terhadap risiko-risiko tersebut.

Literatur mengindikasikan bahwa regulasi yang terlalu kaku dapat menghambat perkembangan fintech, sementara regulasi yang terlalu longgar berpotensi menimbulkan risiko sistemik. Oleh karena itu, respons kebijakan yang ideal harus bersifat dinamis, mengintegrasikan kolaborasi antara regulator, pelaku industri fintech, dan pemangku kepentingan lainnya. Beberapa penelitian menyarankan penerapan prinsip regulasi berbasis risiko (*risk-based regulation*) yang fokus pada pengelolaan risiko sesuai dengan skala dan jenis layanan fintech. Secara keseluruhan, regulasi dan kebijakan publik memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem fintech yang sehat dan berkelanjutan, yang mampu mendorong transformasi digital keuangan sekaligus menjaga kepercayaan dan keamanan pengguna.

Tantangan dan Peluang

Perkembangan FinTech di Indonesia telah memiliki dampak yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Penyediaan layanan keuangan melalui platform digital telah memungkinkan akses yang lebih luas bagi masyarakat, terutama mereka yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal sebelumnya. Menurut (Aswirah et al., 2024) ada beberapa masalah yang perlu diatasi yaitu:

1. **Kesenjangan Digital:** Meskipun FinTech telah memperluas akses ke layanan keuangan, masih ada tantangan besar terkait kesenjangan digital. Banyak daerah di Indonesia yang masih belum memiliki akses internet yang memadai, yang merupakan prasyarat utama untuk menikmati layanan FinTech. Peningkatan infrastruktur digital merupakan langkah krusial untuk mengatasi masalah ini.
2. **Perlindungan Konsumen:** Seiring dengan pertumbuhan industri FinTech, perlindungan konsumen menjadi isu yang semakin penting. Regulasi yang efektif diperlukan untuk melindungi konsumen dari risiko penipuan, pelanggaran data, dan praktik-praktik bisnis yang tidak etis. Arner et al., (2017) menekankan pentingnya regulasi yang adaptif dan kolaboratif antara pemerintah dan pelaku industri untuk menciptakan ekosistem yang aman dan inovatif.



3. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Konvensional: Kolaborasi antara perusahaan FinTech dan lembaga keuangan konvensional dapat memperkuat inklusi keuangan. Bank-bank tradisional dapat memanfaatkan teknologi FinTech untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjangkau lebih banyak nasabah. Selain itu, sinergi ini juga dapat menciptakan produk keuangan yang lebih inovatif dan inklusif.

KESIMPULAN

Perkembangan *fintech* telah membawa dampak besar pada transformasi akuntansi di era digital. Inovasi seperti *peer-to-peer lending*, *blockchain*, kecerdasan buatan (*AI*), dan *big data* telah mengubah lanskap bisnis dan keuangan secara fundamental. Profesi akuntan dituntut untuk beradaptasi dengan mengembangkan kompetensi baru seperti literasi digital, analisis data, pemahaman *blockchain*, dan kemampuan konsultasi.

Fintech mendorong efisiensi dalam sistem pembayaran dan manajemen keuangan melalui inovasi seperti pembayaran digital, dompet elektronik, dan otomatisasi pencatatan keuangan, yang mengurangi waktu transaksi, biaya operasional, serta meningkatkan akurasi dan transparansi. Selain itu, *fintech* berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal, dengan menyediakan layanan keuangan digital yang murah, mudah diakses, dan fleksibel.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk kesenjangan digital di beberapa daerah di Indonesia yang belum memiliki akses internet memadai, serta perlunya regulasi yang efektif untuk melindungi konsumen dari penipuan dan pelanggaran data. Kolaborasi antara perusahaan *fintech* dan lembaga keuangan konvensional juga penting untuk memperkuat inklusi keuangan dan menciptakan produk yang lebih inovatif.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, R., & Amalia, L. (2021). Peran Financial Technology terhadap Perkembangan Sistem Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jq2e4>
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47, 1271–1319.
- Aswirah, Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>
- Fitrani, E., & Santoso, H. B. (2022). Analisis Dampak Transformasi Digital terhadap Kinerja Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 88–101. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Jairin, A. (2019). Keuangan syariah dan prinsip tauhid dalam ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 55–64.
- Koch, J.-A., & Siering, M. (2017). The recipe of successful FinTechs: Identifying key performance indicators. *Electronic Markets*, 27(3), 275–289.
- Kurniawan, A. (2023). Financial Technology dan Implikasinya terhadap Etika Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 67–79. <https://doi.org/10.18202/jamp.v14i1.1132>



- Mohamadi, R. F. (2024). *Sertifikasi, Keahlian dan Jenis Profesi Akuntan Bagi Lulusan Akuntansi*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/profesi-dan-manfaat-akuntan-untuk-perusahaan/>
- Narastri, M. (2020). Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.31538/ijse.v2i2.513>
- Nauli, K., Nauli, H., Ansella, R., Hulu, T., Munthe, K., & Silalahi, D. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN KEUANGAN: TINJAUAN LITERATUR TERSTRUKTUR TERHADAP PERAN FINTECH DALAM EFISIENSI DAN INKLUSI KEUANGAN. *Sibatik Journal | Volume*, 4(6), 939–952. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Nugrahanti, T. P., Puspitasari, N., Andaningsih, I. R., & Soraya, Q. F. E. (2023). Transformasi Praktik Akuntansi Melalui Teknologi Peran. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(3), 213–221.
- Prasetyo, A. R., & Widodo, T. (2020). Inklusi Keuangan melalui Fintech: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(3), 210–220. <https://doi.org/10.22219/jeb.v25i3.12876>
- Puteri, R. C. (n.d.). *Pengaruh Fintech Terhadap Tranformasi Akuntansi Tradisional*. Binus.Ac.Id. <https://accounting.binus.ac.id/2024/12/04/pengaruh-fintech-terhadap-transformasi-akuntansi-tradisional/>
- Rosmala, C. (2024). Inovasi Akuntansi dalam Era Digital : Strategi Peningkatan Efisiensi Laporan Keuangan. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 3(1), 287–296. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>